

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Linguistik adalah ilmu yang mempelajari bahasa, baik dari segi struktur, fungsi, maupun penggunaannya dalam komunikasi manusia. Istilah "linguistik" berasal dari kata "lingua" dalam bahasa Latin, yang berarti "bahasa". (Siminto 2013) menyebutkan bahwa arti linguistik adalah ilmu bahasa atau metode mempelajari bahasa.

Bahasa adalah alat komunikasi penting dalam kehidupan bermasyarakat. Bahasa berfungsi sebagai sarana komunikasi yang memungkinkan individu untuk mengekspresikan pikiran, ide, dan perasaan. Dalam konteks ini, bahasa tidak hanya berfungsi sebagai medium, tetapi juga sebagai struktur yang diperlukan untuk membentuk makna yang jelas. Bahasa juga merupakan alat yang digunakan untuk membentuk wacana, karena wacana adalah manifestasi dari penggunaan bahasa dalam konteks komunikasi yang lebih luas.

Wacana (*discourse*) adalah satuan bahasa terlengkap dan tertinggi yang merupakan suatu bentuk komunikasi baik itu secara lisan maupun tulisan. (Wisnu W 2015) mengatakan bahwa wacana adalah satuan bahasa yang lengkap, sehingga dalam hierarki gramatikal merupakan satuan gramatikal tertinggi atau terbesar. Sedangkan menurut (Silvia, dkk 2020) wacana merupakan media komunikasi berbentuk lisan maupun tulisan yang dapat dipahami oleh komunikator (pembicara/penulis) dan komunikan (penyimak/pembaca).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bahasa dan wacana adalah dua elemen yang tidak terpisahkan dalam proses komunikasi, dimana keduanya saling membentuk dan dipengaruhi oleh satu sama lain. Salah satu bentuk wacana adalah cerpen atau yang disebut dengan cerita pendek.

Cerpen merupakan singkatan dari cerita pendek, yang berbentuk prosa. Menurut (Pratiwi 2022) menyatakan bahwa cerpen adalah rangkaian peristiwa yang terjalin menjadi satu yang di dalamnya terjadi konflik antar tokoh atau dalam diri

tokoh itu sendiri dalam latar dan alur. Cerpen merupakan salah satu bentuk wacana yang spesifik. Dalam cerpen, berbagai kalimat dan paragraf membentuk alur cerita yang utuh, sehingga memenuhi kriteria wacana. Untuk membentuk sebuah wacana, kohesi dan koherensi memiliki peran penting untuk memahami bagaimana komunikasi yang efektif terjadi.

Kohesi menurut (Hidayati 2021) merupakan aspek dalam sebuah wacana." Hal ini menunjukkan bahwa kohesi berfungsi sebagai jembatan yang mengaitkan elemen-elemen dalam teks, sehingga pembaca dapat mengikuti alur pemikiran penulis. Koherensi adalah keterpaduan makna dan perpaduan gagasan, ide, dan fakta yang terbentuk menjadi untaian yang logis sehingga mudah pembaca untuk memahami pesan yang dihubungkannya. Sementara itu, koherensi, sebagaimana dijelaskan oleh (Farida 2023) koherensi merupakan hubungan makna yang terbentuk dari keterikatan kalimat dengan kalimat membentuk paragraf dalam wacana.

Kohesi dan koherensi adalah dua elemen yang sangat penting dalam sebuah wacana yang saling terhubung untuk membantu pemahaman pembaca dalam mengikuti alur pemikiran penulis dengan lebih mudah terhadap sebuah wacana teks. Namun seringkali permasalahan kohesi dan koherensi muncul dan dapat mempengaruhi kualitas analisis serta pemahaman pembaca terhadap teks yang dapat berupa penggunaan referensi yang tidak jelas, kurangnya variasi dalam pemilihan kata dan frasa, pengulangan yang berlebihan, transisi yang lemah, struktur naratif yang tidak jelas, ide yang tidak terhubung, dan ketidakjelasan tema. Hal inilah yang dapat mengurangi kualitas analisis terhadap permasalahan kohesi dan koherensi. Berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin mengkaji tentang kohesi dan koherensi dalam bentuk penelitian dengan judul penelitian kohesi dan koherensi dalam cerpen "Robohnya Surau Kami".

Cerpen "Robohnya Surau Kami" adalah sebuah cerpen yang menggambarkan perubahan sosial dan budaya di masyarakat Minangkabau. Cerita ini berfokus pada sebuah surau yang menjadi pusat ibadah dan kegiatan masyarakat. Di sebuah desa, hiduplah seorang kakek tua yang tinggal di surau. Bertahun-tahun dia tinggal di desa sebagai penjaga surau. Dia seorang penjaga surau yang taat beribadah namun

memilih mengakhiri hidup dengan bunuh diri, menggorok lehernya menggunakan pisau. Penyebabnya yaitu dia menerima sindiran dari seorang pembual bahwa hidup tidak diridhoi Allah jika hanya beribadah tapi meninggalkan amal kemasyarakatan.

1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah mendeskripsikan serta menganalisis kohesi dan koherensi dalam cerpen “Robohnya Surau Kami” karya A.A Navis.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah kohesi dan koherensi dalam teks cerpen “Robohnya Surau Kami” karya A.A Navis.?
2. Apa saja jenis-jenis kohesi dan koherensi dalam teks cerpen “Robohnya Surau Kami” karya A.A Navis.?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini dapat dirumuskan yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan kohesi dan koherensi dalam cerpen “Robohnya Surau Kami” karya A.A Navis.
2. Untuk mengetahui jenis-jenis kohesi dan koherensi dalam cerpen “Robohnya Surau Kami” karya A.A Navis

1.5 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan memiliki beberapa kegunaan atau manfaat yaitu sebagai berikut.

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu menambah referensi penelitian kebahasaan terutama pada linguistik yaitu mengenai kohesi dan koherensi dalam cerpen “Robohnya Surau Kami” karya A.A Navis.

2. Secara praktis

- a. Bagi mahasiswa dapat menambahkan wawasan serta pengetahuan tentang kohesi dan koherensi dalam cerpen “Robohnya Surau Kami” karya A.A Navis.
- b. Bagi peneliti dapat menambahkan wawasan dan memberi tanggung jawaban atas permasalahan yang terjadi.
- c. Bagi peneliti selanjutnya dapat bermanfaat sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian sejenisnya.